

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang memiliki arti seorang anak yang pergi dan pulang sekolah yang diantar seorang pelayan. Pelayan tersebut dinamakan *pedagogos*. Dan dalam bahasa Romawi pendidikan sebagai *educate* yang memiliki makna mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan di artikan *to educate* yang memiliki arti membenahi moral dan melatih. Masih banyak lagi pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian, pendidikan masih tetap berjalan tidak harus menunggu keseragaman arti.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas bangsa agar ditingkatkan oleh satuan pendidikan melalui kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat aturan yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 16.²

Istilah belajar juga pembelajaran bisa juga ditafsirkan sebagai konsep taklim dan islam, taklim sendiri berasal dari kata '*allama, yuallimu, ta'liman*'. Perintah untuk taklim ada banyak penjelasan didalam dalil. Khusus didalam pendidikan islam sendiri, Al-qur'an dijadikan sumber hukum normatifnya, berdasarkan hal ini maka, bisa dipahami bahwa belajar dan pembelajaran banyak di temukan didalam dalil-dalil dan Al-qur'an yang menerangkan tentang pentingnya belajar dan pembelajaran, perintah untuk belajar dan pembelajaran juga terdapat dalam QS al-Alaq/96: 1-5 yang artinya "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia)*

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2012), 59.

² Ika Mutma'inah, "Hubungan Pembiasaan Membaca dan Motifasi Menyimak Dengan Keterampilan Menyimak Intensiv Siswa Kelas IV" (SEMARANG, UNNES, 2019), 1.

dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³

Tirtarahardja menyatakan bahwa pendidikan memiliki kaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan iptek memiliki peran yang urgent dalam isi pembelajaran. Dengan demikian bahwasanya pendidikan berperan penting dalam perkembangan iptek. Dengan semakin berkembangnya iptek, serta kebutuhan masyarakat yang makin kompleks maka pendidikan dengan segala aspek harus mengakomodasi perkembangan, baik itu perkembangan iptek maupun perkembangan dari masyarakat itu sendiri.⁴

Proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Uno dan Nurdin (2013), untuk membelajarkan siswa dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar untuk merancang aktivitas belajar mengajar.⁶ Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran untuk merancang aktivitas belajar mengajar yaitu model pembelajaran *treffinger*. Model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara kreatif. Model pembelajaran *treffinger* ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: menggali pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

³ Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar Dan Pembelajaran” 19 (1 JUNI 2016): 44.

⁴ Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 101-2.

⁵ Rauzatul Munawarah, ‘*Pengaruh Model Treffinger Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Dan Rasa Ingin Tahu Pada Siswa SMP*’, (2018).

⁶ Hayati, I.B. 2014. *Penerapan Model Treffinger untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTSN Hidayatul Umum Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁷ Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan nalar yang sederhana. Kemampuan nalar tersebut diantaranya kelancaran berbicara, kelancaran berpikir, keluwesan spontanitas, orisinalitas. Kreativitas sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Jadi berdasarkan uraian tersebut, kreativitas adalah suatu proses untuk memberikan gagasan-gagasan dengan kemampuan nalarnya yang digunakan ketika memunculkan ide baru dengan menggabungkan dengan ide sebelumnya yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas sangat erat hubungannya dengan berpikir kreatif, karena kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Sehingga, suatu pendidikan perlu ditekannya kreativitas dalam pengembangan potensi siswa. Pengembangan tersebut perlu dilatihkan kepada siswa melalui pembelajaran yang memacu kemampuan berpikir kreatif.

Materi sistem peredaran darah adalah suatu materi yang mengharuskan siswa untuk berfikir lebih keras pada proses pembelajarannya bagaimana sistem mekanismenya, urutan peredaran darahnya, dan lainnya. Karena hal tersebut digunakannya model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model *treffinger learning*. Dimana model *treffinger learning* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berfikir kreatif dalam penyelesaian masalah dengan melihat fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar, membantu siswa untuk menguasai konsep kemudian memunculkan gagasan baru dan memilih solusi yang tepat untuk diterapkan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini yakni masih rendahnya daya serap belajar peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Faktor penunjang yang dapat dipakai sebagai acuan prestasi belajar seorang siswa adalah melalui kemampuan berfikir kreatif. Kebermaknaan pembelajaran ini sesuai dengan hakikat pembelajaran berbasis *student center* yang sangat dipengaruhi oleh aliran konstruktivisme pendidikan, yaitu bagaimana pengajar dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, mengelaborasi pengetahuan tersebut, sehingga secara aktif otak siswa membangun pengetahuannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru materi peredaran darah di MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus, dalam proses

⁸ Sukirman, 'Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang', *Intelektualita*, 5.2 (2016), 219 – 232–232.

pembelajaran materi peredaran darah di sekolah ini, guru masih berperan dominan dan informasi hanya berjalan satu arah dari guru ke siswa, jika diberi pertanyaan masih sedikit siswa yang menjawab pertanyaan tersebut jika tidak ditunjuk, sehingga siswa masih sangat pasif, dan kemampuan siswa dalam kemampuan berfikir kreatif masih kurang.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah ini kemampuan berfikir kreatif siswa masih kurang. Untuk itu seorang guru harus mampu memperkirakan cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa yang belajar dan guru sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa masih kurang, sehingga masih perlu diperbaiki, maka dalam proses pembelajaran materi peredaran darah diperlukan cara yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa yaitu dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang dirancang sedemikian hingga dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *treffinger*.¹⁰ Model pembelajaran *treffinger* melibatkan dua ranah, yaitu kognitif dan afektif, serta terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu tahap pengembangan berfikir dan merasakan lebih kompleks dengan penekanan kepada penggunaan gagasan dalam situasi kompleks disertai ketegangan dan konflik, serta tahap pengembangan keterlibatan dalam tantangan nyata dengan penekanan kepada penggunaan proses-proses berfikir untuk memecahkan masalah secara bebas dan mandiri.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Treffinger Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum Jekulo Kudus”**

⁹ Intan Permatasari Nurjamilah and Muhammad Muttaqin, ‘Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Sistem Pernapasan Melalui Penerapan Team Game Turnamen (Tgt) Berbantu Monopoli’, *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 10.2 (2020), 41–49.

¹⁰ Romy Faisal Mustofa. Rismawanti, Purwati Kuswarini, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pencemaran Lingkungan (Studi Eksperimen Di Kelas VII SMP Negeri 11 Tasikmalaya)’.

¹¹ Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *treffinger learning* di MTs NU Ihyaul Ulum?
2. Bagaimana pengaruh *treffinger learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa di MTs NU Ihyaul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *treffinger learning* MTs NU Ihyaul Ulum
2. Untuk mengetahui pengaruh *treffinger learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa di MTs NU Ihyaul Ulum

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara akademik, karya tulis ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pengaruh *treffinger learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa
 - b. Secara sosial pendidikan, karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu bahan pijakan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya kepala madrasah
 - c. Dalam wacana keilmuan, karya ini diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah karya tulis yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan diambil dalam ilmu pengetahuan
 - d. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan, pembangunan dan peningkatan khasanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) disekolah
2. Secara Praktis
 - a. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah guna meningkatkan kualitas guru maupun peserta didik
 - b. Guru

Sebagai bahan motivasi untuk memperbaiki kualitas diri sehingga mampu menjadi pendidik yang baik

c. Siswa

Sebagai bahan untuk membantu menumbuhkan kemampuan berfikir kreatif dalam model *treffinger learning*

E. Sistematika Penulisan

Untuk membantu pembaca serta penulis, maka dituliskan sistematika penulisan meliputi:

- a) **BAB I PENDAHULUAN**
Latar belakang, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- b) **BAB II KAJIAN PUSTAKA**
Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
- c) **BAB III METODE PENELITIAN:**
Jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- d) **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Pertama gambaran umum objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), kedua mengenai pembahasan (komprasi dengan teori dan penelitian lain).
- e) **BAB V PENUTUP**
Kesimpulan, saran dan penutup.
- f) **Bagian akhir**
Daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.